

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Tantangan dan Solusi dalam Pelaksanaan Program Imunisasi di Puskesmas Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program Imunisasi

Pelaksanaan program imunisasi di Puskesmas Loa Janan secara umum telah berjalan baik dan sesuai dengan pedoman dari Dinas Kesehatan serta Kementerian Kesehatan. Kegiatan imunisasi rutin di Posyandu dan layanan keliling (*mobile immunization*) telah berhasil meningkatkan cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL). Keberhasilan ini tidak lepas dari peran aktif tenaga kesehatan, kader Posyandu, tokoh masyarakat, serta dukungan pemerintah desa.

2. Faktor Pendukung

Faktor utama yang mendukung keberhasilan pelaksanaan imunisasi meliputi:

- a) Ketersediaan vaksin dan logistik yang memadai dari Dinas Kesehatan.
- b) Adanya pelatihan bagi tenaga kesehatan dan kader.
- c) Kerjasama lintas sektor antara Puskesmas, pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan media massa.

- d) Meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya imunisasi berkat kegiatan penyuluhan dan edukasi yang terus dilakukan.

3. Faktor Penghambat

Beberapa tantangan yang masih dihadapi di antaranya:

- a) Rendahnya kesadaran sebagian masyarakat terhadap pentingnya imunisasi akibat kurangnya pemahaman dan masih adanya mitos negatif.
- b) Kendala geografis berupa jarak dan akses transportasi menuju wilayah terpencil.
- c) Keterbatasan jumlah tenaga kesehatan dan kader di lapangan serta insentif yang belum memadai.
- d) Penyebaran hoaks atau informasi keliru tentang efek samping vaksin di media sosial.

4. Upaya Mengatasi Kendala

Puskesmas Loa Janan telah melakukan berbagai strategi untuk mengatasi hambatan tersebut, antara lain:

- a) Pendekatan edukatif dan kultural, dengan melibatkan tokoh agama, masyarakat, dan kader dalam sosialisasi imunisasi.
- b) Peningkatan komunikasi interpersonal dan media, guna melawan berita hoaks dan memperkuat kepercayaan masyarakat.
- c) Kolaborasi lintas sektor, antara pemerintah, media, akademisi, dan masyarakat untuk memperluas cakupan imunisasi.
- d) Inovasi pelayanan, seperti kunjungan rumah (*home visit*) dan imunisasi keliling bagi daerah sulit dijangkau.

5. Analisis Teoritis

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Pemberdayaan Masyarakat (Chambers, 1995) yang menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat sebagai subjek pembangunan kesehatan. Pendekatan *bottom-up* yang diterapkan oleh Puskesmas dan kader telah membangun rasa kepemilikan masyarakat terhadap program imunisasi.

Selain itu, temuan juga mendukung teori Komunikasi Kesehatan (Rogers, 1983) yang menyatakan bahwa perubahan perilaku masyarakat dipengaruhi oleh efektivitas komunikasi. Upaya komunikasi interpersonal dan publik yang dilakukan oleh petugas kesehatan, tokoh agama, dan media terbukti mampu meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap imunisasi.

Dengan demikian, keberhasilan program imunisasi di Puskesmas Loa Janan ditentukan oleh sinergi antara tenaga kesehatan, dukungan kebijakan, komunikasi efektif, dan partisipasi aktif masyarakat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Untuk Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara
 - a) Meningkatkan dukungan logistik dan sarana transportasi untuk menjangkau wilayah terpencil.
 - b) Menyelenggarakan pelatihan berkelanjutan bagi petugas imunisasi dan kader dalam hal komunikasi risiko dan teknik pendekatan sosial budaya.

- c) Mengembangkan kebijakan insentif yang adil bagi kader Posyandu sebagai bentuk penghargaan atas peran penting mereka di lapangan.
2. Untuk Puskesmas Loa Janan
- a) Memperkuat sistem pencatatan dan pelaporan cakupan imunisasi agar data lebih akurat dan dapat digunakan untuk evaluasi berkala.
 - b) Menjalinkan kemitraan lebih erat dengan tokoh agama, sekolah, dan lembaga masyarakat dalam program edukasi imunisasi.
 - c) Melanjutkan kegiatan inovatif seperti imunisasi keliling, penyuluhan rumah ke rumah, dan pemanfaatan media digital lokal untuk kampanye kesehatan.
3. Untuk Pemerintah Desa dan Tokoh Masyarakat
- a) Berperan aktif dalam mendorong masyarakat agar hadir di Posyandu dan melengkapi imunisasi anak.
 - b) Menjadi agen informasi yang membantu mengatasi mitos dan berita hoaks tentang vaksin.
 - c) Mendukung kegiatan kader Posyandu melalui penyediaan fasilitas dan dukungan sosial.
4. Untuk Media dan Akademisi
- a) Media diharapkan terus menyebarkan informasi positif dan berbasis data tentang imunisasi.
 - b) Akademisi dan peneliti kesehatan dapat melakukan kajian lanjutan tentang efektivitas komunikasi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat dalam program imunisasi di daerah lain sebagai pembandingan.
5. Untuk Masyarakat

- a) Diharapkan lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu dan memahami pentingnya imunisasi sebagai investasi kesehatan jangka panjang bagi anak.
- b) Masyarakat perlu memilah informasi yang diterima di media sosial dan mengonfirmasi kebenarannya kepada tenaga kesehatan terpercaya.